PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MAYONG JEPARA

SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh
Tri Nurul Ilmi
NIM 3301415037

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MAYONG JEPARA

SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh
Tri Nurul Ilmi
NIM 3301415037

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2019

Pembimbing Skripsi

Drs. Slamet Sumarto, S.Pd
NIP. 196101271986011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES JUR. POLITIK & KEWARGANEGARAAN

Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Scanned with CamScanner

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 Agustus 2019

Penguji I

Dr. Agustinus Sugeng P, M.Si
NIP. 196304231989011002

Penguji II

Margi Wahono, S.Pd, M.Pd
NIP. 198502252015041002

Penguji III

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP.196101271986011001

Mengetahui,
Dekan FIS UNNES

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP.196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Scanned with CamScanner

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2019

Yang Mengajukan

Tri Nurul Ilmi
NIM. 3301415037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Scanned with CamScanner

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman" (QS. al-A'rāf : 7)
- "Kita tidak mewarisi bumi ini dari nenek moyang kita, akan tetapi kita hanya meminjamnya dari anak-anak kita" (Native American)
- "Character is higher than intellect" (Sitta Karina)

PERSEMBAHAN :

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT,

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ✓ Kedua orang tua saya, Bapak Karsidi dan Ibu Murti yang sudah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan senantiasa mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan studi hingga selesai.
- ✓ Bapak dan Ibu Guru, yang telah membagikan ilmunya kepada saya dengan ikhlas
- ✓ Sahabat-sahabat saya, yang telah menginspirasi hidup saya selama ini
- ✓ Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ilmi, Tri Nurul. 2019, *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs Slamet Sumarto,S.Pd. 70 halaman.

Kata Kunci : Penguatan Karakter, Karakter Peduli Lingkungan

Penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Mayong dilaksanakan melalui kegiatan peduli lingkungan yang terencana untuk memperkuat karakter pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bentuk kegiatan PPK peduli lingkungan di SMA N 1 Mayong Jepara; (2) Program Unggulan PPK peduli lingkungan di SMA N 1 Mayong Jepara;

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMA N 1 Mayong Jepara. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan peserta didik. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penguatan karakter peduli lingkungan siswa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu integrasi mata pelajaran, pengembangan muatan lokal, manajemen kelas, bank sampah, green house, pembiasaan hemat energy, dan ekstrakurikuler SMAPALA, 2) Bank Sampah merupakan program unggulan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Mayong Jepara. Adanya Program ini mampu menarik siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. Ditambah adanya reward bagi kelas terajin mennyetorkan sampah ke bank sampah membuat siswa semakin antusias untuk menjaga lingkungan sekita kelas utamanya adalah masalah sampah. Adanya bank sampah ini, mampu mengurangi sampah plastic di sekolah, dan merupakan program yang digemari oleh peserta didik.

Saran, sekolah seharusnya selalu mengingatkan peserta didik agar mematuhi etika lingkungan di SMA Negeri 1 Mayong, membentuk tim peduli lingkungan agar penanaman karakter peduli lingkungan terhadap siswa dapat berhasil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Ilmi, Tri Nurul. 2019, The Reinforcement of Aware Characters of Environment for Students in 1 Senior High School Mayong Jepara. Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Sciences. State University of Semarang. Supervisor by Drs Slamet Sumarto, S. Pd. 70 pages.

Keywords: Reinforcement , Aware Characters of Environment

The Reinforcement of Aware Characters of Environment for Students in 1 Senior High School Mayong Jepara is carried out through planned environmental activities to strengthen the character of students. This study aims to determine: (1) the form of KDP environmental care activities at SMA N 1 Mayong Jepara; (2) the PPK Featured Program cares about the environment at SMA N 1 Mayong Jepara;

This research uses qualitative research methods with a qualitative description approach. The location of this research is SMA N 1 Mayong Jepara Mayong Jepara street, Mayong, Jepara District. Data collection with interviews, observations, and documentation. The informant in this study includes the school principal, deputy principal of student affairs, the director of OSIS and students. Test the validity of data using source triangulation. Data analysis techniques through several stages are data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions.

The results of this study showed that: 1) strengthening the character of the students' environmental care is carried out through intracuricular, co-curricular, and extracurricular activities consisting of participatory-based environmental activities; which is carried out through several activities, namely integration of subjects, development of local content, class management, garbage banks, green houses, energy saving habits and SMAPALA extracurricular activities, (2) The Trash Bank is the flagship program in Strengthening Environmental Care Character Education in SMA 1 Mayong Jepara. The existence of this program is able to attract students to maintain environmental cleanliness by not littering. Plus there is a reward for the class who is safe in sending garbage to the garbage bank, making students more enthusiastic about protecting the environment, as the main class is a waste problem. The existence of this garbage bank is able to reduce plastic waste in schools, and is a program favored by students.

Advise, the school should always remind students to adhere to the environmental ethics at SMA Negeri 1 Mayong, forming a team of environmental care so that the character planting environment to the students can succeed.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara"*. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan Studi Strata 1 Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
2. Bapak Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dalam adminisrasi dalam penelitian skripsi.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian skripsi.
4. Bapak Drs. Slamet Sumarto, S.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Politik dan Kewarganegaraan dan seluruh staf serta karyawan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Keluarga Besar SMA Negeri 1 Mayong Jepara yang telah membantu memberikan data dan informasi untuk penelitian ini.
7. Bapak dan ibu saya tercinta, yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada habisnya.
8. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memotivasi saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga UKM Rebana Modern UNNES yang telah menjadi tempat berproses bersama.
10. Keluarga Besar Ambalan Pangeran Diponegoro dan Raden Ajeng Kartini SMA Negeri 1 Mayong yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2015 serta semua pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Juli 2019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN……..
iii
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **v**
SARI ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PRAKATA ..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Istilah 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
A. Deskripsi Teoritis 10
1. Pendidikan Karakter..... 10
2. Implementasi Pendidikan Karakter 19
3. Karakter Peduli Lingkungan 22
B. Penelitian yang Relevan 27
C. Kerangka Berpikir 31
BAB III METODE PENELITIAN
A. Latar Penelitian 34

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Fokus Penelitian 34
C. Sumber Data 35
D. Metode Pengumpulan Data 36
E. Uji Validitas Data 37
F. Analisis Data 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 41
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mayong 41
2. Bentuk Kegiatan PPK Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Mayong Jepara..... 52
B. Pembahasan 61
1. Penguatan karakter peduli lingkungan Berbasis Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara..... 62
2. Bank Sampah Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa 69
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 72
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 78

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan..... 35

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 33

Bagan 3.1 Bagan- bagan Analisis Data..... 40

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gerbang Utama SMA N 1 Mayong Jepara 43

Gambar 4.2 Green House dan Taman Kelas 50

Gambar 4.3 Proses Penyetoran Sampah Plastik 53

Gambar 4.4 Tempat Sampah Organik dan Anorganik 55

Gambar 4.5 Pembiasaan Hemat Energi 56

Gambar 4.6 Ekstrakurikuler Peduli Lingkungan 58

Gambar 4.7 Piket Kelas 59

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Izin penelitian dari UNNES 78

Lampiran 2. SK telah melaksanakan penelitian 79

Lampiran 3. SK Dekan FIS penetapan dosen pembimbing 80

Lampiran 4. Pedoman Wawancara 81

Lampiran 5. Pedoman Observasi 88

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi 89

Lampiran 7. Reduksi Hasil Wawancara 90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Satuan pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik (Damayanti, 2014:5). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Prof Maman Rachman yang menyebutkan *the culmination point of education is character* (Rachman dkk, 2015) sehingga karakter menjadi titik utama pencapaian suatu pendidikan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik bersumber dari Pancasila, agama, budaya, tujuan pendidikan nasional disebut karakter bangsa, yang berjumlah delapan belas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut harus menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Sesuai dengan hal tersebut sudah selayaknya sekolah menjadi tem pat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Sekolah memiliki peranan untuk membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh warga sekolah. Di sekolah peranan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Sekolah harus memiliki salah satu pendidikan karakter unggul yang berupa visi, misi dan kebijakan yang akan menjadi budaya sekolah yang berkarakter.

Pada dasawarsa terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan di banyak negara. Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi sampai isu global warming yang memicu perubahan suhu permukaan bumi menjadi masalah yang signifikan bagi setiap negara. Fenomena cuaca ekstrim yang terjadi di berbagai negara di belahan bumi, bukanlah tanpa sebab. Penyebabnya merupakan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sikap maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, illegal logging, lahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hijau yang dirombak menjadi perumahan, serta peningkatan volume kendaraan semakin tinggi.

Fakta-fakta tersebut menunjukan bahwa kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan masih rendah, hal tersebut menunjukan salah satu kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk memutus rantai kegagalan tersebut sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang berwawasan lingkungan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, akan tetapi memiliki kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Munculnya fenomena degradasi moral tersebut pendidikan karakter mulai banyak dibicarakan di kalangan masyarakat awam maupun di dunia pendidikan sejak tahun 2010. Banyak media dan pakar pendidikan, maupun tokoh masyarakat memberikan rekomendasi agar pendidikan karakter segera diberlakukan. Alasan mendasarnya, karena pendidikan karakter digunakan sebagi landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Sulistyowati, 2012: 18).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Sekolah sebagai salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Pendidikan karakter terdapat 18 nilai salah satunya yaitu peduli lingkungan. Sekolah merupakan salah satu ujung tombak untuk mencapai fungsi manusia yang peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang dilakukan pada bulan Agustus 2019, SMA Negeri 1 Mayong Jepara merupakan salah satu sekolah negeri di Jepara yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Hal ini diterapkan karena melihat kondisi sekolah yang setiap harinya selalu menghasilkan sampah nonorganik seperti plastik, botol, dan kertas yang membuat lingkungan sekolah menjadi kotor.

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan menyadari dirinya sendiri untuk menjaga lingkungan secara benar serta bermanfaat sehingga dapat dinikmati terus menerus tanpa merusak keadaan. Membangun karakter peduli lingkungan pada diri siswa salah satunya dengan pihak sekolah memberikan pengalaman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar kepada peserta didik dengan adanya motivasi yang positif. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu yang harus ditanamkan dan dikembangkan di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 7- 13 Agustus 2019, peneliti menemukan fakta bahwa SMA Negeri 1 Mayong merupakan sekolah yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Program pengembangan diri dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler SMAPALA (Smanema Pecinta Alam). Melalui budaya sekolah SMA Negeri 1 Mayong menanamkan sifat karakter peduli lingkungan melalui Visi Misi Sekolah, tata tertib sekolah, kerja bakti, *green house*, yang merupakan rangkaian kegiatan dalam mensosialisasikan kepedulian lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mayong dalam menguatkan karakter peduli lingkungan. Ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti juga akan dipersempit membahas lingkungan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan keseharian peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul Penguatan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Mayong.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara ?
2. Apa saja program unggulan dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengetahui penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara
2. Mengetahui program unggulan dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial dan pendidikan karakter.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu :

a. Bagi SMA Negeri 1 Mayong

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk membuat kebijakan dalam melaksanakan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan. Merupakan khazanah yang dapat memperkaya teori tentang pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan hidup di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan. Melalui pendidikan yang diajarkan disekolah, diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak yang baik mengenai lingkungan.

c. Bagi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang sejenis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, yaitu:

1. Penguatan Pendidikan Karakter

   Menurut Dyah Sriwilujeng, penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik; hati yang baik dan perilaku yang baik; sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia (Sriwilujeng, 2017:4). Menurut Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

   Berdasarkan definisi diatas penguatan pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan SMA Negeri 1 Mayong Jepara sebagai proses untuk memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang berkaitan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan karakter peduli lingkungan sebagai praktik dari hasil kebijakan mengenai sekolah adiwiyata melalui budaya sekolah.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 10), merupakan sikap dan tindakan yang mengupayakan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk selalu memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Berdasar kan pengertian tersebut karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak, sifat yang berupaya untuk meningkatkan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan dimanapun peserta didik itu berada. .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses humanisasi, artinya dengan pendidikan manusia akan lebih memiliki martabat, berkarakter, terampil, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tataran sistem sosial sehingga akan lebih baik, aman dan, nyaman. Pendidikan bersifat humanism artinya kegiatan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia, dan kegiatan pendidikan juga berdaya upaya mengembangkan kemampuan membelajarkan diri sendiri (*Independence Learning*). Pendidikan selalu mengajarkan sesuatu yang baik. Pendidikan selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual *(kognitif*), karakter (*affective*), dan kompetensi keterampilan mekanik (*psychomotoric*). Pendidikan dilaksanakan juga untuk membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup (*ennobling life*). Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kompetensi intelektual pembentukan karakter dan keterampilan mekanik untuk membina peradaban bangsa yang bermartabat (Khan, 2010: 23-25).

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa dilan dasai kepribadian yang benar akan menyesatkan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan keterampilan tanpa adanya kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat (Asmani, 2012: 27). Hampir sama dengan pengertian tersebut, D. Yahya Khan (2010: 1) berpendapat, "karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan". Daryanto dan Darmiatun (2013: 41), menjelaskan bahwa pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter (Narwanti, 2011). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu; kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas dan spiritual (Narwanti, 2011).

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai yang dimaksud tersebut dapat diwujudkan di dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Asmani, 2012: 35).

Menurut Khan (2010:1), pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk bias hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik cara berpikir cerdas dan mengaktivasi otak tengah secara alami.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 43), Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik yang mencakup keteladanan, seperti bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan seperti TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK, dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, maupun pembiasaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana dan sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak kepada peserta didik sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.

b. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012: 64-65) terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

c. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Dalam Panduan Pela ksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berprilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. 18 Nilai karakter tersebut, perlu dipraktekan di sekolah sebagai upaya pembangunan karakter siswa disekolah.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter budaya bangsa adalah :

1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemendiknas, 2010:7).

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Jadi, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Asmani, 2012: 42-43).

Menurut Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, tujuan penguatan pendidikan karakter pada pasal 2 yaitu,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan

c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi nurani peserta didik sebagai warga negara yang memiliki budaya, adat dan tata krama untuk ditanamkan rasa tanggung jawab, mandiri, jujur dan kepedulian sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

e. Fungsi Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa menyebutkan bahwa fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah.

1) Fungsi pengembangan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

2) Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

3) Fungsi penyaring, yaitu menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Kemendiknas, 2010:7).

Daryanto dan Darmiatun dalam bukunya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (2013: 47), menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan beberapa fungsi pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Memperkuat potensi karakter pada peserta didik dan juga menyaring karakter tersebut kepada karakter yang berbudi luhur yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Teori Implementasi Kebijakan

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab sebagai berikut. "Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar webster, to implement (mengimplementasikan) berati to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)"(Webster dalam Wahab, 2015:135).

Mazmanian dan Sabatier menjelaskan makna implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan (Wahab, 2015:135). Menurut Solichin Abdul Wahab implementasi merupakan pengoperasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kesepakatan bersama diantara beragam pemangku kepentingan (stakeholders), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur dan teknik secara sinergis yang digerakkan untuk bekerjasama, guna menerapkan kebijakan kearah tertentu yang dikehendaki (Wahab, 2015:133). Berdasarkan definisi diatas implementasi merupakan pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan sebagai sebuah kebijakan oleh pemerintah yang terkait.

Teori implementasi kebijakan dalam upaya memperkuat efektivitas implementasi maka muncul beberapa pendekatan implementasi dalam Wahab (2015:234) yaitu. *Pertama*, pendekatan struktural yang menyelaraskan rancangan kebijakan dengan rancangan organisasi pelaksana kebijakan agar keduanya dapat berjalan bersamaan. *Kedua*, pendekatan prosedural dan manajerial, dalam pendekatan ini implementasi dipandang sebagai rangkaian masalah teknis kegiatan atau masalah manajerial dalam mengeksekusi sebuah kebijakan. Sedangkan prosedur-prosedur yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan penjadwalan, perencanaan dan pengawasan. *Ketiga*, pendekatan prilaku yang bertujuan untuk menciptakan suasana saling percaya antara para pemilik kewenangan dan masyarakat sasaran. *Keempat*, pendekatan politik yang mengacu pada pola-pola kekuasaan dan pengaruhnya didalam lingkungan organisasi tersebut.

Berdasarkan teori pendekatan implementasi tersebut peneliti menggunakan model pendekatan yang kedua yaitu pendekatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

prosedural dan manajerial, dalam prosedur ini terdapat beberapa tahap yang harus dilaksanakan mencakup penjadwalan (scheduling), perencanaan (planning), dan pengawasan (control) (Wahab, 2015:237).

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi PPK sebagaimana disebutkan dalam buku panduan konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yaitu, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis budaya sekolah, berbasis kelas dan berbasis masyarakat (Kemendikbud, 2016:27). Pendekatan ini akan membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan penguatan pendidikan karakter dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

PPK berbasis kelas dapat diimplementasikan dengan pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK. Implementasi PPK berbasis kelas dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.

b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran.

c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Merupakan sebuah kegiatan merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum 2013, serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. PPK berbasis budaya sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a) Menyusun jadwal harian/mingguan.

b) Mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan.

c) Evaluasi peraturan sekolah.

d) Pengembangan tradisi sekolah.

e) Pengembangan kegiatan kokurikuler.

f) Ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

g) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Pendekatan ini dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan dengan melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan

yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. PPK berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan hal-hal berikut.

a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.
d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.

Langkah-langkah pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, menurut Prof. Muchlas Samani terdapat empat hal yaitu

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari Senin, salam dan salim di depan gerbang sekolah, piket kelas salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu.

c) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah misalnya, kerapian baju para pengajar, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin, tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang.

d) Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan (Samani, 2013:146).

3. Karakter Peduli Lingkungan

Istilah peduli merupakan ungkapan ketika seseorang ikut memperhatikan dan merasakan sesuatu yang terjadi dan memberikan tindakan positif terhadap kejadian tersebut. Menurut Asmani (2012: 91), kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Kepedulian tidak harus selalu ditujukan kepada seseorang, namun kepedulian juga harus ditujukan kepada semua makhluk hidup dan lingkungan di sekitar.

Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 10) yaitu “sikap dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi".

Dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Hubungan antara manusia dengan lingkungannya adalah bersifat sekuler. Artinya setiap kegiatan manusia akan mempengaruhi lingkungan dan tiba pada gilirannya perubahan yang terjadi pada lingkungan akan mempengaruhi manusia juga. Agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan lingkungan yang nantinya juga berdampak kepada manusia maka perlu adanya perilaku manusia yang baik terhadap lingkungan.

Menurut Keraf dalam buku Pendidikan Lingkungan Hidup UNNES (2014: 65), salah satu prinsip dalam etika lingkungan hidup adalah prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau *caring for nature*. Prinsip kasih sayang dan kepedulian merupakan prinsip moral satu arah, artinya tanpa mengharapkan balasan serta tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi tetapi semata-mata untuk kepentingan alam. Diharapkan dengan semakin mencintai dan peduli terhadap alam, manusia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

semakin berkembang menjadi manusia yang matang dan sebagai pribadi dengan identitas yang kuat.

Berdasarkan kajian teori di atas peduli lingkungan adalah nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan di sekolah dengan sebuah manajemen sekolah yang baik melalui mata pelajaran maupun program peduli lingkungan dari pihak sekolah yang sudah terencana dan untuk dilaksanakan, serta dapat dikendalikan secara memadai. Selain melalui mata pelajaran, pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat juga melalui sebuah program yang dicanangkan oleh sekolah. Salah satu program yang dapat dijadikan pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu seperti program bank sampah yang terdapat di sekolah-sekolah ataupun program peduli lingkungan lainnya.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah yang harus dimiliki peserta didik sehingga mencerminkan kepeduliaan serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Menurut Daryanto dan Darmiatun dalam bukunya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (2013:141) indikator nilai karakter peduli lingkungan di bagi menjadi dua, yaitu :

a. Indikator Sekolah.

Indikator sekolah meliputi beberapa hal berikut.

1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2) tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3) menyediakan kamar mandi dan air bersih.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) pembiasaan hemat energi.
5) membuat biopori di area sekolah.
6) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
7) melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
8) penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
9) penanganan limbah hasil praktik (SMK).
10) menyediakan peralatan kebersihan.
11) membuat tendon penyimpanan air.
12) memprogramkan cinta bersih lingkungan.

b. Indikator Kelas

Indikator kelas meliputi hal berikut

1) memelihara lingkungan kelas.
2) tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
3) pembiasaan hemat energi.
4) memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, terdapat penelitian-penelitian yang telah melakukan penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah, terutama karakter peduli lingkungan, didapat penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Musri'ah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Musri'ah (2016), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program madrasah adiwiyata pada peserta didik di MIN Jejeran Bantul. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu program madrasah adiwiyata di MIN Jejeran Bantul meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan yang partisipatif, serta sarana prasarana pendukung yang berwawasan lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lingkungan meliputi kegiatan rutin harian yaitu piket kelas, kegiatan mingguan yaitu pembersihan wilayah madrasah, kegiatan tahunan yaitu memperingati hari yang bertema lingkungan, serta mengintegrasikan dengan mata pelajaran dan budaya sekolah. Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu partisipasi kepala madrasah, guru dan karyawan, kerjasama instansi lain melalui sarana prasarana yang mendukung. Sementara faktor penghambat dari penelitian ini adalah faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Nina Setiyani (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2013), Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Green environment* di SMP Alam Ar-ridho kota Semarang. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Green environment melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan rutin, terprogram dan spontan. Sementara hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program ini dibagi menjadi dua yaitu hambatan dari dalam dan dari luar. Hambatan dari dalam yaitu sulitnya mengkondisikan siswa, masih banyak siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan dengan baik dengan alasan jijik atau bermalas-malasan serta keterbatasan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan hambatan yang berasal dari luar yaitu ketidakaktifan keluarga dan masyarakat dalam ikut memberikan pendidikan Karakter Peduli lingkungan pada anak. Sementara solusi yang dilakukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh sekolah yaitu memberikan contoh pada siswa yang tidak bisa melakukan tugas dalam kegiatan tersebut, sedangkan untuk siswa yang bermalas-malasan maka guru memberikan hukuman berupa tugas tambahan maupun sanksi, memperbesar anggaran dan bekerjasama dengan pihak lain dalam pengadaan alat dan bahan, serta memberikan pengarahan berupa penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat agar ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan kepada anak.

3. Zuyyina Rahma (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2016), Universitas negeri Semarang dengan judul metode penumbuhan nilai-nilai karakter peduli lingkungan alam di sekolah berbasis adiwiyata SMP N 1 Bae Kudus. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu SMP N 1 Bae menggunakan metode-metode khusus dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan diantaranya:

a) sosialisasi yang terdiri dari sosialisasi langsung berupa penjelasan secara lisan, secara tidak langsung yang terintegrasi di dalam kurikulum.
b) keteladanan pemodelan (modeling) guru, kepala sekolah dan siswa pilihan menjadi duta lingkungan dan teladan bagi warga sekolah.
c) kaderasisasi, dibentuknya duta lingkungan di sekolah setiap tahunnya.
d) integrasi kurikulum.

Hambatan yang terjadi dalam dalam mengupayakan nilai-nilai karakter peduli lingkungan alam di bagi menjadi dua yaitu hambatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

intern yang meliputi kondisi karakteristik siswa yang berbeda-beda, sementara hambatan yang ekstern yaitu kondisi keluarga yang heterogen yang tidak ikut secara aktif memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan alam kepada siswa.

Berdasarkan penelitian- terdahulu, dapat disimpulkan dengan tabel berikut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Kerangka Berpikir

Kerangka teoretis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoretis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti berupaya meneliti penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA N 1 Mayong Kabupaten Jepara.

Hari demi hari, tahun demi tahun bencana demi bencana datang silih berganti. Bencana tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana lingkungan hidup. Kita sebut sebagai bencana alam karena disebabkan murni oleh peristiwa alam, sedangkan bencana lingkungan hidup karena sebagian atau seluruh peristiwa disebabkan oleh krisis lingkungan hidup. Krisis lingkungan hidup mencakup kehancuran, kerusakan, dan pencemaran lingkungan hidup yang disebabkan oleh perilaku manusia yang sewenang-wenang terhadap alam.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang cenderung tidak peduli atau acuh tak acuh. Salah satu cara dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan karakter melalui penguatan karakter peduli lingkungan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Penguatan pendidikan karakter atau di singkat PPK di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter, salah satu karakter yang dapat ditanamkan adalah karakter peduli terhadap lingkungan hidup. Penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA N 1 Mayong Kabupaten Jepara dilaksanakan melalui tiga aspek yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Mengingat pentingnya seseorang untuk memiliki sifat dan sikap peduli lingkungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari maka pihak sekolah harus mampu membiasakan agar pada akhirnya terbentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup melalui penguatan karakter di sekolah, karena dengan adanya sikap peduli lingkungan, seseorang akan bernilai positif bagi dirinya maupun bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Secara sederhana kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sikap dan perilaku manusia yang sewenang-wenang sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan

↓

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

↓

SMA N 1 Mayong Jepara

↓

Implementasi penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Esktrakurikuler

↓

Indikator Karakter peduli lingkungan di sekolah :

1. pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestaria lingkungan sekolah.
2. tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
3. pembiasaan hemat energi.
4. melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
5. menyediakan peralatan kebersihan
6. memprogramkan cinta bersih lingkungan

↓

Siswa SMA N 1 Mayong Kabupaten Jepara yang memiliki karakter peduli lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagan 2.1 Kerangka berpikir mengenai Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Mayong Jepara, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SMA N 1 Mayong Kabupaten Jepara dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler melalui budaya sekolah. Di mana di dalam masing-masing aspek tersebut dapat dikelompokkan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.
2. Program unggulan dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa adalah Program Bank Sampah. Adanya Program ini mampu menarik siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. Ditambah adanya *reward* bagi kelas terajin mennyetorkan sampah ke bank sampah membuat siswa semakin antusias untuk menjaga lingkungan sekita kelas utamanya adalah masalah sampah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepala SMA N 1 Mayong Kabupaten Jepara Ibu Ngaripah, S.Pd, MM Dalam rangka mendorong visi dan misi sekolah menjadi sebuah aksi, kepala sekolah selain sebagai panutan yang baik (leader) diharapkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

juga mampu berperan sebagai educator, manajer, dan motivator bagi warga sekolah. Perlu adanya monitoring secara berkala mengenai penguatan pendidikan karakter melalui program berbasis budaya sekolah baik dalam aspek kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan monitoring dan evaluasi selain untuk melihat kemajuan juga untuk mendeteksi perlu tidaknya perubahan pelaksanaan. Kegiatan monitoring yang berkelanjutan akan memastikan program berjalan dengan baik.

2. Bapak/ibu guru, diharapkan untuk meningkatkan pendampingan kepada siswa terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. selain itu perlu adanya *reward* dan *punishment* bagi siswa agar ada motivasi menjadi lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.
3. Siswa, sebagai subjek didik diharapkan mematuhi aturan sekolah terkait kebijakan kepala sekolah yang mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah utamanya untuk membiasakan diri agar peduli terhadap lingkungan hidup melalui program berbasis lingkungan yang dilaksanakan di SMA N 1 Mayong Kabupaten Jepara.
4. Bagi pemerintah, diharapkan program penguatan pendidikan karakter hendaknya terus digalakkan dan dikembangkan di seluruh jenjang pendidikan agar karakter siswa yang cinta dan berbudaya lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dapat terus terpelihara sehingga tujuan dari program PPK dapat terpenuhi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogjakarta: Diva Press.

Damayanti, Dani. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogjakarta: Gava Media.

Haris, Endang., H.M. Abbas, dan Yedi Wardiana.2018. *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Jakarta:Penerbit Erlangga

Khan, Yahya D. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing

Mulyasa, HE. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Inti Media

Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*.Semarang: UNNES Press.

Samani, Muchlas., dan Hariyanto.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Setyowati Dewi Liesnoor, dkk. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup.* Semarang: Unnes Press.

Sriwilujeng, Dyah. 2017. Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Esensi Erlanga Group

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahab. Solichin Abdul. 2015. Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wibowo, Agus dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

Jambeck, Jenna R. 2015. *Plastic wasteinputs from land into the ocean*. Dalam hasil research yang di unduh www.sciencemag.org on February 2015

Mulyana. Rachmat. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Dalam Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.6 No.2.

Rachman, M., Munandar, A., & Suhardiyanto, A. (2015). *Padepokan Karakter: Model of Character Development. Komunitas*, 7(2), 176–190. https://doi.org/10.15294/komunitas.v7i2.4460

Skripsi

Musri'ah. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Madrasah Adiwiyata Pada Peserta Didik di MIN Jejeran Bantul*. Skripsi. Yogyarkarta: UIN Sunan Kalijaga

Rahmah, Zuyyina. 2016. *Metode Penumbuhan Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Berbasis Adiwiyata SMP N 1 Bae Kudus*. Skripsi . Universitas Negeri Semarang.

Septiani, Nina. 2013. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green environment di SMP Alam Ar-ridho Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Al Jazuli, Muhammad Shohib. 2017. *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di MAN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Yudhistira, Cecep. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Buku Panduan

Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Peraturan Undang- Undang

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Website

Cipto, Hendra.2016. *Setiap Tahun, Hutan Indonesia Hilang 684.000* http://regional.kompas.com (di akses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 15.54 WIB).

Dewi, Santi.2018. *Ironis! Paus Mati Terdampar di Wakatobi Makan Sampah Plastik* http://www.idntimes.com/new/indonesia (di akses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 15.44 WIB).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG